

KAJIAN PENGGUNAAN WARNA PADA INTERIOR RUANG PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Ratna Dewi Nur'aini*

¹Jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat 10510

ABSTRACT

Early childhood is the golden age, the children developed very fast in terms of physical, cognitive, emotional and social. This will greatly affect the future of the child later. Kindergarten as an educational institution early childhood (4-6 years) is school to help provide stimulus during child development. Factors that play a role in supporting the development of children in kindergarten is the quality of teachers, program activities and physical environment including color elements. Colors in the classroom can play a role in supporting the learning process of children, so this study aims to identify the colors used in the interior space early childhood learning and explore the influence of these colors against the interest of children to early childhood learning processes. This study takes a case study some kindergartens in Cempaka Putih, Central Jakarta. Data is collected by observation in the interior space and interview a child learning to teachers and school administrators. The method used to analyze data is a combination of quantitative and qualitative methods. Hopefully this research can recommend interior design space early childhood learning, especially in the use of color elements.

Keywords : *Early childhood; Color; Interior design.*

1. PENDAHULUAN

Usia dini adalah usia yang penting dalam menentukan pembentukan karakter dan kepribadian serta pengembangan intelegensi seseorang. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa masa perkembangan pada anak usia dini sangat mempengaruhi pada tahap berikutnya hingga masa dewasa. Para ahli psikologi perkembangan menyebut masa anak-anak sebagai *golden age* (masa emas) yang hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang.

Menurut Harizal (2008), anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil. Oleh sebab itu, anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Dalam praktik pendidikan sehari-hari, banyak contoh yang menunjukkan betapa para orang tua dan masyarakat pada umumnya memperlakukan anak tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Di dalam keluarga orang tua sering memaksakan keinginannya sesuai kehendaknya, disekolah guru sering memberikan tekanan (*pressure*) tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini yang sering disebut PAUD merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak dikemudian hari. Kesuksesan pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa yang berbasis moral dan akhlak mulia, sangat tergantung kepada penyelenggaraan PAUD. PAUD merupakan bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), yang saat ini mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah. Konsep PAUD merupakan adopsi dari konsep *Early Child Care and Education (ECCE)* yang merupakan bagian dari konsep *Early Child Care Development (ECCD)*. Konsep ini membahas upaya peningkatan kualitas SDM dari

*Korespondensi: telp. +6281804281933

Email: ratnadewina@gmail.com ; ratna.dewi.nuraini@ftumj.ac.id

sektor “hulu”, sejak anak usia nol tahun bahkan sejak pra-lahir hingga usia delapan tahun (Djafri, 2008). Dalam kerangka ini, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur Pendidikan Anak Usia Dini. Bentuk satuan pendidikan menjadi tiga yaitu : (1) jalur pendidikan formal, berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), dan atau bentuk sederajat lainnya, (2) jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB) atau *play group*, Taman Penitipan Anak (TPA), dan atau bentuk sederajat lainnya, dan (3) jalur pendidikan informal yang diselenggarakan dilingkungan keluarga.

Faktor-faktor yang berperan dalam menunjang perkembangan anak di TK adalah kualitas guru, program kegiatan belajar dan lingkungan fisik termasuk unsur warna. Agar program kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan perkembangan anak optimal, maka perlu didukung oleh ruang kelas sebagai bagian dari lingkungan fisik, yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Deborah T. Sharpe (1974) yang mengatakan bahwa “Anak usia prasekolah umumnya lebih menyukai warna dari pada bentuk (color dominance)...”. Menurut Pile (1995), warna merupakan salah satu aspek terpenting dalam desain interior, keberhasilan sebuah interior antara lain ditentukan oleh bagaimana memasukkan unsur warna untuk menciptakan kesan menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi ragam warna yang digunakan pada interior ruang pembelajaran anak usia dini, serta menganalisis peran warna dalam membentuk suasana ruang yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak usia dini.

2. METODOLOGI

Penelitian ini secara umum merupakan penelitian deskriptif kualitatif, namun untuk analisis data sebagian menggunakan metode kuantitatif. Adapun objek penelitian yang dijadikan studi kasus dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Sejahtera I, Taman Kanak-kanak Ulul Albab, dan Taman Kanak-kanak Syofia. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan, mengidentifikasi warna-warna didalam ruang pembelajaran dan melakukan wawancara langsung dengan pengelola dan pendidik sekolah. Observasi dilakukan diruang kelas pembelajaran dengan mengidentifikasi warna-warna yang digunakan dalam ruang kelas tersebut. Selanjutnya melakukan wawancara langsung kepada pengelola dan pendidik lembaga dengan materi wawancara berupa informasi mengenai data tentang siswa disekolah tersebut. Untuk mengidentifikasi warna pada penelitian ini menggunakan pendekatan sistem CMYK. Sistem ini biasa digunakan dalam *software Adobe Photoshop*. CMYK adalah *Cyan (C)*, *Magenta (M)*, *Yellow (Y)*, dan *Key (K)*. Data ragam warna yang sudah didapatkan dari masing-masing Taman Kanak-Kanak itu kemudian dianalisis prosentase kuantitas jumlah dan jenis warnanya. Hasil identifikasi warna-warna tersebut dianalisis dengan kebutuhan anak usia dini tentang suasana ruang pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis membuat kategori warna-warna menjadi 3 (tiga) yaitu warna-warna yang mempunyai unsur K (*key*) kurang dari 10% dikategorikan sebagai warna ”terang”, warna-warna yang mempunyai unsur K (*key*) antara 10%-50% dikategorikan sebagai warna ”sedang”, dan warna-warna yang mempunyai unsur K (*key*) lebih dari 50% dikategorikan sebagai warna ”gelap”.

3.1 Penggunaan Warna di TK Sejahtera I

Taman Kanak-Kanak ini mempunyai 2 (dua) ruang kelas pembelajaran. Kelompok belajar terdiri dari 4 (empat) kelompok terdiri dari 1 (satu) Kelompok Bermain (*play group*), 1 (satu) Kelompok TK A, dan 2 (dua) Kelompok TK B. Kurikulum pada TK ini menggunakan metode ”klasikal”. Ruang kelas pembelajaran digunakan secara bergantian (*shift*). *Shift* I antara pukul 07.30-09.45, sedangkan *shift* II antara pukul 10.00-12.00. Saat ini Kepala Sekolah TK Sejahtera I adalah Ibu Endang Murniyati, dibantu oleh 2 (dua) orang guru yang mengajar. Jumlah total anak didik sekitar 70 siswa. Denah ruang kelas pembelajaran pada TK Sejahtera I ini berbentuk persegi berukuran 4.00 x 4.00 m².



Gambar 1 : Warna Elemen-elemen Ruang Kelas TK Sejahtera I

Dari kategori penggunaan warna-warna pada elemen-elemen interior ruang kelas pembelajaran TK Sejahtera I, dapat dirumuskan tabel ragam warna yang digunakan pada ruang tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Ragam Warna pada Interior Ruang Pembelajaran TK Sejahtera I

Elemen Ruang	Warna	Unsur Warna				Keterangan
		C	M	Y	K	
Plafon	Putih	10%	17%	8%	0%	Terang
Dinding	Merah muda	15%	85%	56%	2%	Terang
	Hijau	73%	21%	73%	4%	Terang
	Hitam	70%	74%	60%	78%	Gelap
Lantai	Putih	10%	17%	8%	0%	Terang
Furniture	Putih	10%	17%	8%	0%	Terang

Elemen Ruang	Warna	Unsur Warna				Keterangan
		C	M	Y	K	
	Pink	24%	92%	23%	1%	Terang
	Merah	24%	100%	100%	22%	Sedang
	Coklat	28%	68%	84%	16%	Sedang
	Biru muda	84%	58%	12%	1%	Terang
	Biru	100%	93%	32%	27%	Sedang
	Hijau muda	70%	15%	47%	1%	Terang
	Hijau tua	82%	56%	60%	45%	Sedang
	Abu-abu muda	43%	49%	31%	2%	Terang
	Abu-abu	58%	69%	47%	29%	Sedang
	Hitam	70%	74%	60%	78%	Gelap
Aksesoris	Putih	10%	17%	8%	0%	Terang
	Pink	24%	92%	23%	1%	Terang
	Merah muda	15%	85%	56%	2%	Terang
	Ungu muda	46%	56%	12%	0%	Terang
	Ungu	46%	99%	10%	1%	Terang
	Kuning	2%	4%	99%	0%	Terang
	Orange	2%	86%	95%	0%	Terang
	Coklat	28%	68%	84%	16%	Sedang
	Hijau muda	70%	15%	47%	1%	Terang
	Hijau tua	82%	56%	60%	45%	Sedang
	Biru muda	84%	58%	12%	1%	Terang
	Biru	100%	93%	32%	27%	Sedang
	Hitam	70%	74%	60%	78%	Gelap

Dari beberapa tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan warna pada interior ruang pembelajaran TK Sejahtera I didominasi warna-warna "terang" sebesar 62% ditemukan pada semua elemen ruang. Hal ini sangat mendukung suasana ruang menjadi hangat dan terang sesuai yang dibutuhkan anak usia dini, dan secara psikologis dapat mempengaruhi anak merasa nyaman, merangsang anak untuk beraktivitas, kreatif, dan berkonsentrasi dalam belajar sehingga perkembangan anak bisa optimal. Warna-warna "sedang" sebesar 28% ditemukan pada sebagian furniture dan aksesoris. Warna-warna "gelap" hanya sebesar 10% ditemukan pada elemen sebagian kecil dinding, furniture, dan aksesoris.

3.2 Penggunaan Warna di TK Ulul Albab

Taman Kanak-kanak ini mempunyai 5 (lima) ruang kelas pembelajaran. Kelompok belajar terdiri dari 5 (lima) kelompok terdiri dari : 1 (satu) Kelompok Bermain (*play group*), 2 (dua) Kelompok TK A, dan 2 (dua) Kelompok TK B. Kurikulum pada TK ini menggunakan metode "sentra". Pembelajaran diruang kelas antara pukul 07.15-10.30. Saat ini Kepala Sekolah TK Ulul Albab adalah Ibu Nurjanah, dibantu oleh 7 (tujuh) orang guru yang mengajar. Ruang pembelajaran pada TK ini terdiri dari 2 (dua) lantai, *Playgroup* dan TK A di lantai 1 sedangkan lantai 2 untuk TK B. Jumlah anak didiknya saat ini sebanyak 76 siswa. Denah ruang kelas pembelajaran pada TK Ulul Albab ini berbentuk persegi kurang lebih berukuran 4.00 x 4.00m², 3.00 x 3.00m², dan 3.00 x 2.00m².



Gambar 2. Warna Elemen-elemen Ruang Kelas TK Ulul Albab

Dari kategori penggunaan warna-warna pada elemen-elemen interior ruang kelas pembelajaran TK Ulul Albab, dapat dirumuskan tabel ragam warna yang digunakan pada ruang tersebut, sebagaiberikut:

Tabel 2. Tabel Ragam Warna pada Interior Ruang Pembelajaran TK Ulul Albab

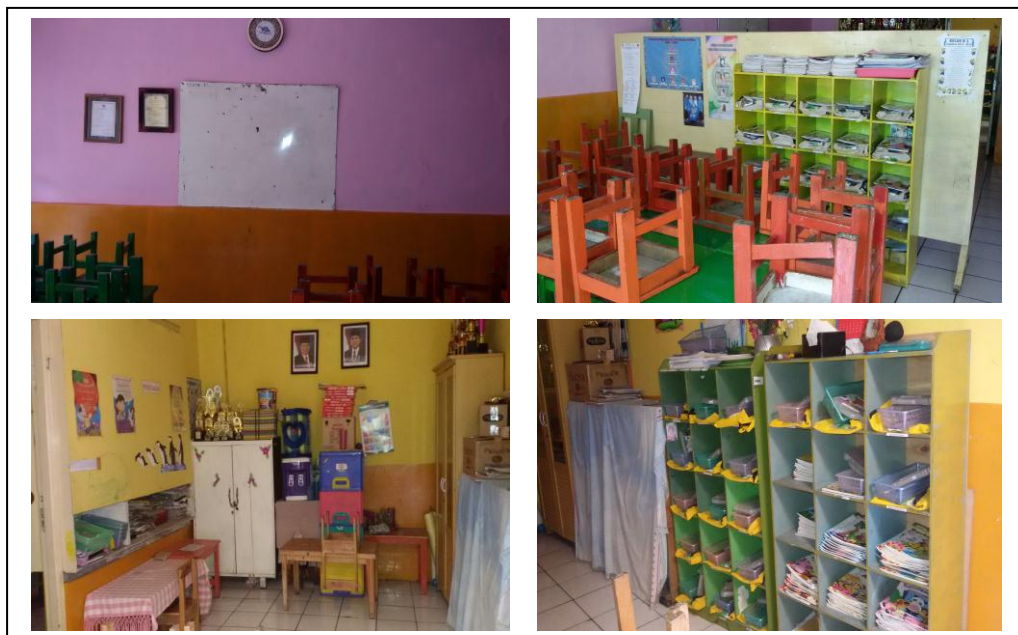
Elemen Ruang	Warna	Unsur Warna				Keterangan	
		C	M	Y	K		
Plafon	Putih		10%	17%	8%	0%	Terang
	Merah	■	11%	56%	60%	1%	Terang
	Kuning	■	12%	18%	64%	0%	Terang
	Hijau	■	75%	13%	92%	1%	Terang
Dinding	Kuning	■	12%	18%	64%	0%	Terang
	Hijau	■	75%	13%	92%	1%	Terang
Kolom	Kuning	■	12%	18%	64%	0%	Terang
	Hijau	■	75%	13%	92%	1%	Terang
	Merah	■	11%	56%	60%	1%	Terang
	Biru	■	89%	66%	9%	1%	Terang
Lantai	Putih		10%	17%	8%	0%	Terang
Furniture	Kuning	■	12%	18%	64%	0%	Terang
	Coklat muda	■	32%	39%	35%	1%	Terang
	Coklat	■	48%	57%	81%	39%	Sedang
	Hijau muda	■	74%	1%	69%	0%	Terang
	Hijau	■	75%	13%	92%	1%	Terang
	Merah	■	11%	56%	60%	1%	Terang
	Biru muda	■	84%	58%	12%	1%	Terang
	Biru	■	89%	66%	9%	1%	Terang
	Abu-abu muda	■	59%	41%	33%	3%	Terang
Hitam	■	70%	74%	60%	78%	Gelap	
Aksesoris	Putih		10%	17%	8%	0%	Terang
	Kuning	■	12%	18%	64%	0%	Terang
	Kuning tua	■	6%	28%	79%	0%	Terang
	Orange	■	2%	86%	95%	0%	Terang
	Pink	■	6%	84%	32%	0%	Terang
	Merah	■	11%	56%	60%	1%	Terang

Elemen Ruang	Warna	Unsur Warna				Keterangan
		C	M	Y	K	
	Ungu muda	46%	56%	12%	0%	Terang
	Ungu	46%	99%	10%	1%	Terang
	Hijau muda	74%	1%	69%	0%	Terang
	Hijau	75%	13%	92%	1%	Terang
	Biru muda	84%	58%	12%	1%	Terang
	Biru	89%	66%	9%	1%	Terang
	Hitam	70%	74%	60%	78%	Gelap

Dari analisis beberapa tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan warna pada interior ruang pembelajaran TK Ulul Albab didominasi warna-warna "terang" sebesar 91% ditemukan pada semua elemen ruang. Hal ini sangat mendukung suasana ruang menjadi hangat dan terang sesuai yang dibutuhkan anak usia dini, dan secara psikologis dapat mempengaruhi anak merasa nyaman, merangsang anak untuk beraktivitas, kreatif, dan berkonsentrasi dalam belajar sehingga perkembangan anak bisa optimal. Warna-warna "sedang" sebesar 3% ditemukan pada sebagian furniture. Warna-warna "gelap" hanya sebesar 6% ditemukan pada elemen sebagian kecil furniture dan aksesoris.

3.3 Penggunaan Warna di TK Syofia

Taman Kanak-kanak ini mempunyai 3 (tiga) ruang kelas pembelajaran. Kelompok belajar terdiri dari 3 (tiga) kelompok terdiri dari : 1 (satu) Kelompok TK A, dan 2 (dua) Kelompok TK B. Kurikulum pada TK ini menggunakan metode "klasikal". Pembelajaran diruang kelas antara pukul 07.30-10.30. Saat ini Kepala Sekolah TK Syofia adalah Bapak Muhammad Iqbal, dibantu oleh 5 (lima) orang guru yang mengajar. Denah ruang kelas pembelajaran pada TK Syofia ini berbentuk persegi kurang lebih berukuran 3.00 x 3.00m², dan 3.00 x 4.00m².



Gambar 3. Warna Elemen-elemen Ruang Kelas TK Syofia

Dari kategori penggunaan warna-warna pada elemen-elemen interior ruang kelas pembelajaran TK Syofia, dapat dirumuskan tabel ragam warna yang digunakan pada ruang tersebut, sebagai berikut :

Tabel 3. Ragam Warna pada Interior Ruang Pembelajaran TK Syofia

Elemen Ruang	Warna	Unsur Warna				Keterangan
		C	M	Y	K	
Plafon	Putih	10%	17%	8%	0%	Terang
Dinding	Rose	34%	51%	10%	0%	Terang
	Krem	24%	31%	47%	0%	Terang
	Orange	5%	79%	91%	1%	Terang
Lantai	Putih	10%	17%	8%	0%	Terang
Furniture	Putih	10%	17%	8%	0%	Terang
	Krem	24%	31%	47%	0%	Terang
	Kuning	2%	4%	99%	0%	Terang
	Orange	5%	79%	91%	1%	Terang
	Coklat muda	31%	34%	53%	1%	Terang
	Coklat	28%	68%	84%	16%	Sedang
	Pink	24%	92%	23%	1%	Terang
	Merah	24%	100%	100%	22%	Sedang
	Ungu	46%	99%	10%	1%	Terang
	Hijau muda	70%	15%	47%	1%	Terang
	Hijau	75%	13%	92%	1%	Terang
	Hijau tua	82%	54%	79%	75%	Gelap
	Biru muda	84%	58%	12%	1%	Terang
	Biru	100%	93%	32%	27%	Sedang
	Hitam	70%	74%	60%	78%	Gelap
Aksesoris	Putih	10%	17%	8%	0%	Terang
	Kuning	2%	4%	99%	0%	Terang
	Kuning tua	6%	28%	79%	0%	Terang
	Salm	36%	45%	47%	4%	Terang
	Orange	5%	79%	91%	1%	Terang
	Pink	24%	92%	23%	1%	Terang
	Merah	24%	100%	100%	22%	Sedang
	Ungu	46%	99%	10%	1%	Terang
	Hijau	82%	56%	60%	45%	Sedang
	Biru muda	84%	58%	12%	1%	Terang
	Biru	100%	93%	32%	27%	Sedang
	Abu-abu	43%	49%	31%	2%	Terang

Dari analisis beberapa tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan warna pada interior ruang pembelajaran TK Syofia didominasi warna-warna "terang" sebesar 75% ditemukan pada semua elemen ruang. Hal ini sangat mendukung suasana ruang menjadi hangat dan terang sesuai yang dibutuhkan anak usia dini, dan secara psikologis dapat mempengaruhi anak merasa nyaman, merangsang anak untuk beraktivitas, kreatif, dan berkonsentrasi dalam belajar sehingga perkembangan anak bisa optimal. Warna-warna "sedang" sebesar 19% ditemukan pada sebagian furniture dan aksesoris. Warna-warna "gelap" hanya sebesar 6% ditemukan pada elemen sebagian kecil furniture.

4 KESIMPULAN

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini adalah unsur warna dalam interior ruang pembelajaran anak usia dini. Warna dapat digunakan untuk memperjelas karakter suatu objek, memberikan aksen pada bentuk bahannya, dan dapat mempengaruhi perasaan yang melihatnya sehingga dapat membantu membangun suasana ruang sesuai yang diinginkan dari fungsi ruang

tersebut. Pemilihan warna yang digunakan pada elemen-elemen ruang pembelajaran anak usia dini diharapkan dapat mendukung aktivitas anak dalam mencapai perkembangan anak yang maksimal.

Penggunaan warna-warna pada interior ruang pembelajaran di TK Sejahtera I, TK Ulul Albab, dan TK Syofia didominasi warna-warna "terang" sebesar 62%-91% digunakan pada semua elemen ruang. Warna-warna "sedang" yang digunakan sebesar 3%-28% dan warna-warna "gelap" hanya digunakan sebesar 6%-10%.

Warna-warna "terang" yang mendominasi interior ruang pembelajaran TK Sejahtera, TK Ulul Albab, dan TK Syofia ini sangat mendukung suasana ruang menjadi hangat, nyaman, tidak membosankan dan merangsang kreativitas sesuai yang dibutuhkan anak usia dini, secara psikologis dapat mempengaruhi anak untuk berkonsentrasi dalam belajar sehingga perkembangan anak menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Borglet, C, 2003, Finding Association Rules with Apriori Algorithm, <http://www.fuzzy.cs.uniagdeburg.de/~borglet/apriori.pdf>, diakses tanggal 23 Februari 2015.
- Castleman, Kenneth R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- Ivan, A.H., 2005, Desain target optimal, *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*, Proyek Multi tahun, Dikti, Jakarta.
- Prasetya, E., 2006, Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wallace, V. P., Bamber, J. C. dan Crawford, D. C. 2000. Classification of reflectance spectra from pigmented skin lesions, a comparison of multivariate discriminate analysis and artificial neural network. *Journal Physical Medical Biology*, No.45, Vol.3, 2859-2871.
- Wyatt, J. C. dan Spiegelhalter, D., 1991, *Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions*, Clayton, P. (ed.) : *Proc. 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*, Vol 1, Ed. 2, McGraw Hill Inc, New York.
- Wyatt, J. C, Spiegelhalter, D, 2008, Field Trials of Medical Decision-Aids : Potential Problems and Solutions, *Proceeding of 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*, Washington.
- Xavier Pi-Sunyer, F., Becker, C., Bouchard, R.A., Carleton, G. A., Colditz, W., Dietz, J., Foreyt, R. Garrison, S., Grundy, B. C., 1998, Clinical Guidelines on the identification, evaluation, and treatment of overweight and obesity in adults, *Journal of National Institutes of Health*, No.3, Vol.4, 123-130.
- Yusoff, M, Rahman, S.A., Mutalib, S., and Mohammed, A., 2006, Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.